

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada 24 Februari 2022 yang lalu, Presiden Vladimir Putin mengumumkan bahwa Rusia melakukan operasi militer dengan menyerang kota-kota di Ukraina, seperti Kharkiv, Odesa, Sumy, dan wilayah lainnya. Operasi militer yang dilakukan oleh Rusia, menimbulkan berbagai ledakan yang menghancurkan berbagai bangunan. Disamping itu, Rusia mengerahkan pasukan militernya dari jalur laut dengan membawa sebuah kapal perang dengan menyerang salah satu pulau yang ada di Ukraina, yakni *Snake Island*. Kemudian, untuk menguasai Ibu Kota Kiev, Rusia mengerahkan tentara beserta kendaraan perangnya seperti tank, alusista, dan kendaraan lapis baja. Alasan Rusia melaksanakan operasi militer ke wilayah kedaulatan Ukraina disebabkan oleh kecenderungan Ukraina ke negara-negara barat dan keinginan dari Ukraina untuk bergabung bersama pakta pertahanan NATO (*North Atlantic Treaty Organization*). Rusia beranggapan bahwa NATO telah merekrut negara-negara di wilayah Eropa Timur, yang mana wilayah tersebut merupakan bekas dari Uni Soviet. Sehingga, hal tersebut dapat mengancam kedaulatan dan keamanan dari wilayah Rusia.¹

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari CNBC, dampak yang ditimbulkan tidak hanya bagi aktor yang berkonflik saja, tetapi secara luas juga berdampak kepada aktor-aktor internasional yang lain. Dalam melihat Rusia dan Ukraina sebagai negara yang memiliki pengaruh yang masif di dunia internasional, dampak-

¹ Oktarianisa, Sefti. Kronologi & Penyebab Mengapa Rusia Menyerang Ukraina. Februari 22, 2022. <https://www.cnbciindonesia.com> (diakses 21 November 2022).

dampak yang ditimbulkan adalah sebagai berikut; 1). Di Eropa, negara-negara melakukan manuver kebijakan dengan meningkatkan anggaran pertahanan dan ketidakstabilan rantai dan jalur pasokan gas alam. 2). Benua Amerika, meningkatnya inflasi secara signifikan khususnya di negara-negara di Amerika Latin dan Karibia akibat dari ketergantungan terhadap negara berkonflik. 3). Sub-Sahara Afrika, terjadi peningkatan harga gandum. 4). Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, terjadinya kenaikan harga kebutuhan dan pengurangan wisatawan yang berasal dari Rusia dan Ukraina. 5). Kaukasia dan Asia Tengah, konflik yang terjadi memiliki dampak terhadap penurunan ekspor energi. 6). Asia-Pasifik, mengalami kesulitan mengimpor minyak mentah dari Rusia.²

Dari sisi kemanusiaan, konflik bersenjata mengancam kesempatan untuk hidup dari warga negara, khususnya wilayah negara yang berada di medan pertempuran. Berdasarkan data yang dirilis oleh United Nations Human Rights pada 14 November 2022 yang lalu, korban jiwa yang tercatat mencapai 16.631 korban sipil di negara tersebut dengan 6.557 tewas dan 10.074 luka-luka, terhitung sejak 24 Februari yang lalu.³ Konflik yang terjadi antara kedua negara harus segera dihentikan agar tidak ada lagi korban yang berjatuhan. Konflik antara kedua negara menjadikan ancaman keamanan dan perdamaian dunia. PBB men-definisikan hal tersebut sebagai kondisi yang menyebabkan korban jiwa dalam skala besar atau mengurangi kesempatan hidup manusia, serta merusak negara dari suatu sistem

² CNBC Indonesia. Ini Ngerinya Efek Perang Rusia-Ukraina, Indonesia Kena? CNBC Indonesia. April 18, 2022. <https://cnbcindonesia.com> (diakses 18 November 2022).

³United Nations Human Rights. *Ukraine: Civilian Casualty Update*. November 14, 2022. <https://www.ohchr.org> (diakses 22 November 2022).

internasional. Upaya yang telah dilakukan oleh Rusia telah melanggar prinsip-prinsip dasar piagam PBB.⁴

PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) merupakan sebuah organisasi internasional telah berdiri sejak 26 Juni 1945 yang beranggotakan 193 negara di dunia. PBB memiliki tujuan untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional sesuai dengan piagam PBB pada pasal 1 ayat 1. Dalam menjalankan organisasi ini, PBB memiliki 6 badan utama yang terdiri dari Majelis Umum, Dewan Keamanan, Dewan Ekonomi dan Sosial, Dewan Perwalian, Sekretariat, dan Mahkamah Internasional.⁵ Salah satu badan utama PBB yang memiliki wewenang dan tanggung jawab lebih dalam menjaga perdamaian dan keamanan dunia dari segala bentuk ancaman adalah Dewan Keamanan PBB sesuai dengan pasal 24 ayat 1 pada piagam PBB.⁶

Meskipun Dewan Keamanan telah diamanatkan tanggung jawab lebih dalam menjaga keamanan dan perdamaian dunia dari berbagai konflik, Dewan Keamanan tidak selalu sukses dalam mewujudkannya, akibat dari prosedural yang tertuang dalam piagam PBB. Sehingga mendorong badan-badan utama lain untuk ikut andil dalam membantu menyelesaikan konflik tersebut. Salah satu badan utama PBB yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga perdamaian dari berbagai konflik yang terjadi di dunia internasional adalah Majelis Umum PBB (*United Nations General Assembly*).

⁴ Perserikatan Bangsa-Bangsa. Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Statuta Mahkamah Internasional. San Francisco: Perserikatan Bangsa Bangsa, 1946.

⁵ Perserikatan Bangsa Bangsa. Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Statuta Mahkamah Internasional. San Francisco: Perserikatan Bangsa Bangsa, 1946.

⁶ United Nations. Charter of The United Nations and Statue of The International Court of Justice. San Francisco: United Nations, n.d.

Majelis Umum PBB merupakan salah satu dari badan utama PBB berperan sebagai forum multilateral untuk, berdialog, bernegosiasi dan merekomendasikan terkait pemulihan dan pemeliharaan perdamaian dan keamanan dunia yang dituangkan ke dalam resolusi. Majelis Umum PBB yang terdiri dari 193 negara berdaulat berperan dalam merespon suatu tindakan yang mengancam perdamaian dan keamanan dunia ketika Dewan Keamanan tidak dapat bertindak karena kebuntuan antara anggotanya atau karena adanya anggota tetap yang terlibat dalam konflik internasional. Hal ini tertuang dalam resolusi yang diadopsi pada 3 november 1950 dengan judul “*Uniting for Peace*”.⁷ Meskipun peran dari majelis umum sebagai tidak mengikat secara hukum (*non-legal binding*) sebagaimana dengan peran yang dapat diambil Dewan Keamanan PBB, peran Majelis Umum PBB dapat mempengaruhi sikap, tindakan, dan pandangan dari aktor internasional.

Tindakan pelanggaran kedaulatan negara yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina terus berlangsung hingga hari ini. Tindakan tersebut tidak mampu diselesaikan oleh Dewan keamanan PBB akibat dari salah satu anggota tetap-nya terlibat dalam konflik ini, yakni Rusia. Oleh karena itu, Majelis Umum PBB melaksanakan perannya dalam membatasi tindakan Rusia tersebut melalui perannya sebagai forum multilateral bagi negara anggotanya melalui pembuatan rekomendasi penyelesaian damai terhadap segala bentuk ancaman perdamaian dan keamanan dunia yang dituangkan dalam resolusi. Tujuan dari pengadopsian resolusi adalah untuk mempengaruhi sikap, pandangan, tindakan dari aktor-aktor internasional dalam menekan negara Rusia dan Ukraina untuk menghentikan konfliknya dan mencari penyelesaian secara damai.

⁷ UNGA: Function and Power of General Assembly. 2023. <https://www.un.org>

Selama konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2022, Majelis Umum PBB telah mengadopsi beberapa resolusi, yakni; resolusi yang diadopsi pada 2 Maret 2022, berisi tentang kecaman terhadap agresi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina (141 suara setuju, 5 suara tidak setuju, dan 35 abstain). Resolusi yang diadopsi pada tanggal 7 April 2022, berisi tentang penangguhan Rusia sebagai Dewan Keamanan PBB (93 suara setuju, 24 suara tidak setuju, dan 76 abstain). Serta, resolusi yang diadopsi pada tanggal 23 Februari 2023, yang berisi tentang seruan kepada Rusia untuk mengakhiri dan menuntut mundur pasukannya dari wilayah kedaulatan Ukraina (141 suara setuju, 7 suara tidak setuju, 32 abstain).⁸ Resolusi-resolusi yang telah diadopsi ini merupakan hasil dari dinamika yang kompleks antara negara anggota Majelis Umum PBB dalam sidang darurat khusus ke-11. Resolusi-resolusi ini telah mempengaruhi sikap, tindakan, dan pandangan dari aktor-aktor internasional seperti, pemberian sanksi ekonomi, pelarangan ekspor, pemberian bantuan kemanusiaan, dan lain sebagainya.

Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina telah berlangsung sejak lama. Kejadian kebuntuan dari Dewan Keamanan PBB juga pernah terjadi pada saat konflik antara Rusia dan Ukraina terkait dengan Aneksasi Crimea pada tahun 2014. Sehingga, Majelis Umum PBB mengambil tindakan dengan mengadopsi resolusi A/Res/68/262 pada 27 Maret 2014 yang berisi penegasan terhadap wilayah Crimea sebagai tanggapan atas aneksasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap wilayah kedaulatan Ukraina (100 suara setuju, 11 suara tidak setuju, 58 negara abstain). Pengaruh dari resolusi tersebut adalah Crimea dianggap masih menjadi wilayah

⁸ United Nations. The UN and The War in Ukraine: Key Information. March 9, 2022. <https://unric.org> (diakses 10 November 2022).

kedaulatan Ukraina oleh dunia internasional, meskipun banyak warga Crimea menganggap dirinya telah tergabung dengan Rusia. Peran dari Majelis Umum PBB ini, dinilai cukup efektif dalam menjaga perdamaian dunia melalui keputusan yang tidak mengikat, sehingga Crimea tidak diakui secara defacto dan dejure lepas dari Ukraina, serta tidak tergabung dengan Rusia.⁹

Berdasarkan fenomena di atas, Majelis Umum memiliki peran penting dalam menyelesaikan konflik internasional sesuai dengan peran dan kapasitasnya akibat dari kebuntuan Dewan Keamanan dalam menjaga perdamaian dan keamanan internasional dari segala bentuk ancaman. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang menganalisis peran dari Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Pada 24 Februari 2022 yang lalu, Rusia memulai operasi militernya terhadap Ukraina dengan mengirimkan pasukan yang dilengkapi dengan alat tempur lengkap ke wilayah-wilayah kedaulatan Ukraina. Konflik yang tengah berlangsung hingga hari ini, telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, kemanusiaan, politik, keamanan dan lain sebagainya terhadap negara yang berkonflik maupun dunia internasional. Akibat dari konflik yang terus berlarut hingga sekarang ini dan juga kegagalan Dewan Keamanan PBB menyelesaikan konflik kedua negara, mendorong Majelis Umum PBB menjalankan tugasnya dalam menjaga perdamaian dan keamanan dunia sesuai dengan perannya sebagai forum bagi negara anggotanya untuk berdialog, bernegosiasi dan merekomendasi

⁹ United Nations General Assembly. United Nations General Assembly. n.d. <https://www.un.org> (diakses 10 November 2022).

penyelesaian damai terkait dengan mekanisme bersama dalam memulihkan dan memelihara perdamaian dan keamanan dunia ke yang dituangkan dalam resolusi, sehingga mempengaruhi tindakan, sikap dan pandangan dari aktor-aktor internasional.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini yakni: bagaimana peran Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait dengan peran Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini diharapkan berguna bagi akademisi khususnya akademisi Ilmu Hubungan Internasional dalam memperoleh referensi terkait dengan peran Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.

1.5.2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang isu global. Bagi pemerintah, penelitian ini juga diharapkan bisa berkontribusi sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan luar negeri, khususnya dalam menganalisis dan memahami peran Majelis

Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.

1.6. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi dan rujukan bagi penulis. Adapun rujukan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Artikel pertama yang berjudul "*The Russo-Ukrainian Conflict*" yang ditulis oleh Bartoz Gierczak yang dimuat dalam *website Research Gate* ini menjelaskan mengenai asal mula konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina yang dimulai sejak tahun 1991 (*Ukraine Independence*), berlanjut ke tahun 2004-2005 (*Orange Revolution*), berlanjut ke 2014 (aneksasi Crimea oleh Rusia) dan yang tengah berlangsung saat ini pada tahun 2022 (Invasi ke Ukraina oleh Rusia). Dalam artikel ini menjelaskan secara detail latar belakang sejarah konflik kedua belah pihak yang di lengkapi dengan bagan-bagan yang berisi hasil statistika yang dipaparkan oleh penulis yang berguna untuk menunjang artikel ini agar mudah dipahami.¹⁰

Kontribusi yang diberikan oleh artikel di atas terhadap penelitian dari penulis adalah untuk menganalisis sejarah yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Sehingga melalui sejarah tersebut, penulis mengetahui alasan dari invasi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina merupakan permasalahan yang telah lama terjadi karena adanya kesamaan etnis, budaya, geopolitik, sejarah, dan lain sebagainya.

¹⁰ Gierczak, Bartosz. "The Russo-Ukrainian Conflict." (Research Gate) Mei 2020: 1-37 (diakses 10 November 2022).

Artikel yang kedua, berjudul “Upaya PBB Dalam Menyelesaikan Konflik Irak Dan Kuwait”, yang ditulis oleh Tri Rahayu Nugraheni menjelaskan mengenai konflik yang terjadi antara Irak dan Kuwait (perang teluk 1990-1991). Penulis memaparkan 4 penyebab konflik; 1). Kuwait merupakan wilayah yang pernah tergabung dengan Irak. 2). Sebagai sumber dana untuk menyelamatkan ekonomi Irak akibat dari perang yang dilakukan oleh Irak sebelumnya. 3). Keinginan dari Saddam Hussein yang ingin menguasai sumber daya alam Kuwait. 4). Keinginan dari Irak untuk mengontrol dan memasok minyak ke seluruh dunia, setelah menguasai Kuwait.

Atas tindakan yang dilakukan oleh Irak terhadap Kuwait, PBB mengambil tindakan dengan mengeluarkan resolusi-resolusi yang berisi instruksi kepada Irak untuk angkat kaki dari wilayah kedaulatan Irak, sanksi ekonomi kepada Irak, memberikan perlindungan kepada warga negara asing, dan lain sebagainya. Tindakan yang diambil oleh PBB juga memberikan pengaruh kepada aktor lain, yakni negara-negara yang berkoalisi dengan Kuwait, yakni menyatakan sikap dengan menolak tindakan yang dilakukan oleh Irak. Kemudian, negara-negara yang tergabung dalam koalisi melakukan Kerja sama dengan Amerika Serikat untuk membebaskan Kuwait dari Invasi Irak.¹¹

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Tri Rahayu Nugraheni berkontribusi dalam penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk menganalisis upaya dari PBB dalam menyelesaikan konflik Irak dan Kuwait pada tahun 1990-1991. Perbedaan dalam artikel jurnal dan penelitian ini terdapat pada studi kasusnya. Artikel jurnal ini menganalisis upaya PBB dalam menyelesaikan konflik Irak dan Kuwait 1991,

¹¹ Nugraheni, Tri rahayu. "Upaya PBB Dalam Menyelesaikan Konflik Irak Dan Kuwait Pada Perang Teluk 1991." Jurnal Artefak (Universitas Negeri Malang) 8 (April 2021): 1-10

sedangkan penelitian menganalisis peran Majelis Umum dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.

Artikel yang ketiga berjudul “*The Historical Role of the United Nations on the Korean Peninsula: The Case of the Korean War and South Korea*” yang ditulis oleh Caner KUR, yang diterbitkan di *website* akademik *Istanbul University* menjelaskan mengenai peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam sejarah Semenanjung Korea. Tulisan ini juga membahas mengenai peran PBB dalam pembentukan Republik Korea dan dalam menyelesaikan konflik antara kekuatan besar, yakni Amerika dan Uni Soviet.

Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa setelah Jepang menyerah pada Perang Dunia II, Amerika Serikat dan Uni Soviet menduduki Korea dan mendirikan badan administrasi masing-masing. Kedua kekuatan ini sepakat untuk membentuk komisi bersama untuk menciptakan pemerintahan sementara dan memberikan kemerdekaan bagi Korea, namun negosiasi gagal karena kepentingan yang bersaing dan Perang dingin yang semakin intens. Amerika Serikat kemudian membawa masalah Korea ke PBB, yang mengarah pada dialog di Majelis Umum PBB. Uni Soviet menentang keterlibatan PBB, namun proposal Amerika Serikat akhirnya diadopsi. Majelis Umum PBB memiliki peran penting dalam pembentukan Republik Korea dan dalam menyelesaikan konflik antara kekuatan besar. PBB membentuk sub-organ seperti Komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Reunifikasi dan Rehabilitasi Korea (UNCURK) dan Badan Rekonstruksi Korea Perserikatan Bangsa-Bangsa. PBB juga terlibat dalam pemilihan umum di Korea Selatan dan mengakui Korea Selatan sebagai pemerintahan yang sah.

Artikel ini memaparkan peran dari Majelis Umum PBB sebagai badan deliberatif dalam menyelesaikan konflik antara Amerika dan Uni Soviet akibat dari keinginan kedua negara untuk memberikan pengaruh di wilayah Korea, serta penyelesaian konflik internal di Korea. Kontribusi yang diberikan oleh artikel ini adalah sebagai pedoman untuk melihat peran dari Majelis Umum PBB yang tidak memiliki aturan yang mengikat, namun memiliki pengaruh yang besar terhadap penyelesaian konflik internal yang ada di dalam Korea itu sendiri, dan penyelesaian konflik antara Amerika dan Uni Soviet terhadap keinginan penguasaan wilayah Korea. Perbedaan artikel ini dan artikel yang ditulis oleh penulis terdapat pada unit eksplanasinya. Unit eksplanasi dalam artikel ini adalah penyelesaian konflik internal Korea dan konflik Amerika dan Uni Soviet, sedangkan artikel yang ditulis oleh penulis adalah penyelesaian konflik Rusia dan Ukraina. Persamaan artikel yang ini dan artikel yang ditulis oleh penulis terdapat pada unit analisisnya, yakni sama-sama menganalisis mengenai peran dari Majelis Umum PBB.¹²

Artikel yang keempat berjudul “*The Role of the United Nations on War Conflict Between Russia and Ukraine*” yang ditulis oleh I Ketut Sukawati Lanang Putra Perbawa di *International Journal of Social Studies and Business*, pada volume 6, no 4, hal 496-501. Artikel jurnal ini menjelaskan mengenai peran dari PBB dalam menyelesaikan konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2022, melalui 3 badan utamanya yakni Majelis Umum PBB, Sekretaris Umum PBB, dan Dewan Keamanan PBB. Artikel ini memaparkan peran-peran dari ketiga badan utama

¹² Kur, Caner. The Historical Role Of The United Nations On The Korean Peninsula: The Case Of The Korean War And South Korea. 2019. <https://cdn.istanbul.edu.tr/file/JTA6CLJ8T5/C90780BB41B241B5B2899B78DB20734B> (diakses 6 April 2023).

tersebut beserta dengan contohnya, dengan tujuan untuk menjelaskan mekanisme penyelesaian yang ada dalam PBB itu sendiri sebagai organisasi internasional yang menjaga perdamaian dan keamanan dunia dari berbagai konflik.¹³

Kontribusi yang diberikan oleh artikel ini adalah sebagai pedoman bagi penulis untuk melihat peran dari Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan antara konflik Rusia dan Ukraina. Perbedaan yang terdapat dalam artikel jurnal dan penelitian ini adalah terdapat pada *ouputnya*. Output dari artikel jurnal ini hanya berfokus pada peran-peran 3 badan utama PBB yang ada pada piagam PBB itu sendiri, sedangkan penelitian ini memiliki output untuk menjelaskan peran-peran yang diambil dari majelis umum PBB untuk menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.

Artikel jurnal yang kelima berjudul “*The Effect of The Resolutions of the United Nations General Assembly*” yang ditulis oleh Gabriella Rosner Lande dalam jurnal *World Politics Cambridge* volume 19, halaman 83 – 105. Artikel ini menjelaskan mengenai pandangan dari penulis mengenai peran dari Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik internasional yang melibatkan anggota tetap Dewan keamanan PBB. Hal yang mendasari Majelis Umum PBB berperan besar dalam menjaga perdamaian dunia tertuang di dalam resolusi “*Uniting for Peace*”. Terdapat berbagai permasalahan yang berhasil diselesaikan dan dicari jalan keluarnya oleh Majelis Umum PBB, seperti pembuatan aturan penggunaan senjata nuklir, penghentian kolonialisme, kemajuan pembangunan, dan lain sebagainya. Artikel ini juga memaparkan variable-variabel yang menjadikan resolusi atau

¹³Sukawati Lanang Putra Perbawa, I Ketut. “The Role of United Nations on War Conflict Between Russia and Ukraine.” *International Journal of Social Science and Business* 6 (2022): 496-501.

tindakan yang dilakukan oleh Majelis Umum PBB menjadi efektif dalam menyelesaikan permasalahan internasional, yakni; waktu dan keadaan, sifat resolusi, metode dan sarana, karakteristik *voter*, sikap dan harapan, status hukum, serta Bahasa yang digunakan. Kemudian, melalui variabel tersebutlah kita dapat menilai sejauh mana suatu resolusi atau keputusan yang dibuat oleh Majelis Umum PBB berdampak baik itu terhadap, negara anggota, terhadap organisasi PBB, ataupun terhadap sistem internasional.¹⁴

Kontribusi yang diberikan oleh artikel ini adalah sebagai pedoman bagi penulis untuk melihat peran penting dari Majelis Umum PBB dalam menjaga perdamaian dunia. Perbedaan artikel ini dengan artikel yang ditulis oleh penulis terdapat pada unit analisisnya. Unit analisis dalam artikel ini adalah “dampak dari resolusi” dan unit eksplanasinya “Majelis Umum PBB”. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah “peran Majelis Umum PBB”, dan unit eskplanasinya adalah “penyelesaian konflik Rusia dan Ukraina”.

Artikel jurnal keenam berjudul *“Peacekeeping in Eastern Ukraine: The Legitimacy of a Request and The Competence of the United Nations General Assembly”* yang ditulis oleh Ilaria Zavoli dalam *Journal of Conflict and Security Law*, dari halaman 147-173. Artikel ini menjelaskan mengenai peran Majelis Umum PBB dalam menangani konflik di Ukraina Timur. Dalam menangani konflik ini, Majelis Umum PBB mengambil pendekatan yang lebih hati-hati dikarenakan keterlibatan negara Rusia. Artikel ini juga membahas tentang Resolusi *Uniting for Peace* yang memungkinkan Majelis Umum PBB untuk membuat pasukan penjaga

¹⁴ Lande, Gabriella Rosner. “The Effect of The Resolutions of the United Nations General Assembly.” *I World Politics* Cambridge, t.thn.: 83-105. (diakses 6 April 2023)

perdamaian di Ukraina Timur, karena Dewan Keamanan saat ini tidak dapat bertindak karena veto Rusia. Keterlibatan Majelis Umum dalam menyelesaikan yang sedang berlangsung karena situasi kemanusiaan yang serius di daerah tersebut. Kemudian, Artikel ini juga membahas tentang prinsip-prinsip dasar dalam mengirimkan pasukan penjaga perdamaian PBB, yakni mendapat persetujuan dari semua pihak, netralitas, dan tidak menggunakan kekuatan kecuali dalam hal pertahanan diri dan pertahanan mandat.¹⁵ Kontribusi yang diberikan oleh artikel ini adalah untuk melihat peran yang dilakukan oleh Majelis Umum PBB dalam menjaga perdamaian dunia meskipun tidak memiliki wewenang yang mengikat untuk menyelesaikan konflik internasional.

1.7. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan suatu konsep untuk menganalisis peran dari Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2022. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *International Organization* (Organisasi Internasional) yang ditulis oleh Clive Archer.

1.7.1. *International Organization* (Organisasi Internasional)

Peran adalah suatu pola perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan hak dan tanggung jawabnya. Ketika suatu aktor menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan status dan kedudukannya, maka dia dapat dikatakan telah memenuhi perannya.¹⁶ Sementara itu, organisasi internasional adalah sebuah

¹⁵Zavoli, Ilaria. "Peacekeeping in Eastern Ukraine: The Legitimacy of a Request and The Competence of the United Nations General Assembly." *Journal of Conflict and Security Law*, 2017: 147-173.

¹⁶ Soekanto, S. "Sosiologi: Suatu Pengantar." 243. Jakarta: Raja Persada, 2002.

lembaga yang terdiri dari minimal tiga negara dan melakukan kegiatan di beberapa negara. Keanggotaan dalam organisasi internasional ini diikat oleh sebuah kesepakatan formal.¹⁷

Untuk menganalisis peran organisasi internasional yakni Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022. Maka penulis menganalisis isu internasional ini dengan menggunakan konsep organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer. Menurut Clive Archer, organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai sistem formal yang memiliki aturan dan tujuan, instrumen administratif yang rasional, dan materi yang resmi, serta memiliki peran penting dalam hubungan internasional.¹⁸

Organisasi internasional berkontribusi pada stabilitas dalam sistem politik internasional. Mereka menyediakan wadah bagi negara-negara untuk bekerja sama dan mengatasi tantangan bersama, seperti perdamaian dan keamanan, masalah ekonomi dan sosial, kesehatan masyarakat dan lain sebagainya. Kemudian, dengan membentuk aturan dan kerangka kerja dalam berinteraksi antar anggotanya, organisasi internasional membantu mengatur dan mengelola hubungan internasional, mempromosikan stabilitas, dan mencegah konflik internasional.

Kemudian, Clive Archer menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*International Organization*" tentang peran organisasi internasional. Menurutnya, setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi internasional dapat dijadikan panduan untuk mengklasifikasikan organisasi internasional tersebut. Selain itu, Archer juga menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki peran yang

¹⁷ Archer, Clive. *International Organization*. London: Routledge, 2001.

¹⁸ Archer, Clive. *International Organization*. London: Routledge, 2001.

dimainkan dalam sistem dan fungsi yang dimilikinya. Setiap organisasi internasional memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda. Peran organisasi internasional tersebut dibagi ke dalam 3 aspek, yakni: ¹⁹

a) Aspek Instrument

Organisasi internasional berperan sebagai alat bagi negara-negara anggota dalam mencapai tujuan dan kepentingan masing-masing dengan berkoordinasi, bernegosiasi dan berkolaborasi. Menurut Clive Archer, aspek ini digunakan untuk menganalisis peran dari suatu negara mencapai kepentingan nasionalnya dengan memanfaatkan organisasi internasional sebagai alatnya. Archer mencontohkan bagaimana Amerika Serikat sebagai negara yang sukses dalam menggunakan PBB sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

b) Aspek Arena:

Organisasi internasional menjadi arena atau forum yang untuk berdialog, bernegosiasi, dan menyelesaikan terkait konflik internasional yang terjadi. Dalam buku Organisasi internasional yang ditulis oleh Clive Archer menjelaskan bagaimana organisasi internasional menjadi forum dimana tempat dari suatu tindakan diambil. Organisasi internasional menjadi arena atau forum bagi negara anggotanya untuk berdialog, berdebat, bekerjasama atau bertikai. Ketika organisasi internasional mengambil suatu tindakan, terdapat dinamika, proses dan mekanisme yang kompleks yang sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat pada masing-masing organisasi. Sehingga dinamika, proses, dan mekanisme dari masing-masing organisasi internasional menjadi fokus utama dalam menganalisis peran organisasi internasional sebagai arena atau forum bagi

¹⁹ Archer, Clive. *International Organization*. London: Routledge, 2001.

negara anggota dalam mengambil suatu tindakan. Dan pada akhirnya, tindakan yang telah diambil dapat mempengaruhi negara anggota ataupun aktor internasional lainnya untuk mengimplementasikan hasil konsensus.

Salah satu contoh organisasi sebagai Arena yang dipaparkan oleh Clive Archer dalam bukunya adalah Majelis Umum PBB. Archer mencontohkan bahwasannya Majelis Umum PBB sebagai arena multilateral yang tepat bagi negara anggotanya dalam bernegosiasi, mencapai kesepakatan, bertikai atau menyatakan ketidaksepakatan, dan mencari solusi penyelesaian. Dalam mengadakan sidang, Majelis Umum PBB mengatur kesepakatan bersama terkait dengan waktu, tempat, dan protokol. Kemudian, Majelis Umum PBB menetapkan agenda yang akan dibahas, prosedur pemungutan suara, serta perilaku saat bernegosiasi. Melalui pengaturan tersebut dapat tercipta suatu sidang Majelis Umum PBB dalam mengadopsi resolusi melalui hasil dialog, negosiasi, rekomendasi, dan lain sebagainya.

c) Aspek Aktor:

Organisasi internasional menjadi aktor yang memiliki kemampuan untuk bertindak secara independen tanpa ada campur tangan dari pihak lain dalam mempengaruhi tindakan, perilaku, dan pandangan dari aktor-aktor internasional. Dalam hal ini, Archer menekankan independen sebagai kunci dalam menganalisis organisasi internasional sebagai instrumen. Maksud dari independen disini adalah suatu organisasi internasional bertindak tanpa dipengaruhi dan bergantung oleh aktor dari luar ataupun dalam dari suatu organisasi internasional. Contoh yang dipaparkan oleh Archer dalam buku ini

adalah ICJ (international Court of Justice) dapat melaksanakan wewenangnya untuk mengadili sesuai dengan aturan yang tertuang di dalam ICJ itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan menganalisis peran dari Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2022 melalui peran organisasi internasional sebagai “arena”. Majelis Umum PBB menjalankan tugasnya dalam menjaga perdamaian dan keamanan dunia sesuai dengan perannya sebagai forum bagi negara anggotanya untuk berdialog, bernegosiasi dan merekomendasi penyelesaian damai terkait dengan mekanisme bersama dalam memulihkan dan memelihara perdamaian dan keamanan dunia dengan merekomendasikan penyelesaian konflik ke dalam resolusi. Dalam mengadopsi resolusi, terdapat dinamika, proses dan mekanisme kompleks yang sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat pada Majelis Umum PBB. Sehingga dinamika, proses, dan mekanisme dari Majelis Umum PBB ini yang mejadi fokus utama dalam menganalisis peran organisasi internasional sebagai arena atau forum bagi negara anggota dalam mengambil tindakan. Dan pada akhirnya, tindakan yang diambil oleh Majelis Umum PBB dalam mengadopsi resolusi dapat mempengaruhi negara anggota ataupun aktor internasional lainnya untuk mengimplementasikan hasil keputusan bersama.

1.8. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku yang ditulis oleh John W. Cresswel yang berjudul *Reasearch Design: Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* sebagai pedoman dalam melakukan metodologi penelitian. Cresswel mendefinisikan metodologi penelitian adalah suatu strategi dan tata cara penelitian yang mencakup serangkaian langkah, yang dimulai dari

asumsi-asumsi umum hingga teknik-teknik yang lebih rinci dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Cresswel membagi metodologi penelitian menjadi 3 yakni: ²⁰

1.8.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam, seperti makna, persepsi, dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode-metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan-temuan yang menggambarkan kompleksitas dari fenomena yang diteliti. ²¹

Jenis penelitian ini dipilih agar penulis dapat menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai kompleksitas dari penelitian yang diangkat oleh penulis, yakni mengenai peran dari Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada Tahun 2022.

1.8.2. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai pengerucutan penelitian agar lebih spesifik terhadap pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai peran dari Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan

²⁰ Cresswell, John W. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Dialihbahasakan oleh Achmad Fawaid, & Rianayati Kusmini Pancasari . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

²¹ Cresswell, John W. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Dialihbahasakan oleh Achmad Fawaid, & Rianayati Kusmini Pancasari . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022, dan membatasi penelitian ini dalam rentang waktu sejak Februari 2022 – saat ini. Bulan Februari 2022 dijadikan sebagai awal dari konflik kedua negara dikarenakan pada bulan tersebut Rusia pertama kali melakukan invasi ke wilayah kedaulatan Ukraina. Akhir penelitian dari penelitian ini hanya menuliskan narasi “saat ini”, dikarenakan konflik antara kedua tengah berlangsung hingga saat sekarang ini.

1.8.3. Unit Analisis dan Tingkat Analisis

Menurut Mochtar Mas’oed, unit analisis merupakan suatu objek yang akan diteliti. Sedangkan unit eksplanasi adalah unit yang mempengaruhi unit analisis.²² Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah majelis umum PBB karena peran Majelis Umum PBB merupakan objek yang akan dianalisis dan dideskripsikan. Sedangkan unit eksplanasinya adalah penyelesaian konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.

Mochtar Mas’oed tingkat analisis ke dalam 5 bagian, yakni individu, kelompok, negara-bangsa, negara-negara yang tergabung dalam organisasi, dan sistem internasional.²³ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tingkat analisis negara-negara yang tergabung dalam suatu organisasi (organisasi internasional).

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh sumber penelitian yang berasal dari *printed materials* (Sumber tertulis) seperti artikel, dokumen, buku, website notulen

²² Mochtar, Mas, oed. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

²³ Mochtar, Mas, oed. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

rapat, surat-surat keputusan dan lain sebagainya. Sumber tertulis tersebut diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder. Penggunaan data primer dalam penelitian ini berupa data mentah yang didapatkan dari website resmi PBB (<https://www.un.org>) dan *United Nations Regional Information Centre for Western Europe* (<https://unric.org>). kedua *website* berisi informasi dan data terkait dengan peran Majelis Umum dalam menyelesaikan konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2022. Kemudian, data sekunder merupakan data mentah yang telah diolah terlebih dahulu yang dituangkan dalam bentuk buku, artikel, jurnal, *website*, dan berita yang memiliki keterkaitan dengan peran Majelis Umum PBB dalam penyelesaian konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.²⁴

1.8.5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman, dalam menganalisis data terdapat 3 alur, yang pertama adalah data reduksi data, yang kedua Penyajian data, dan yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁵

a. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data adalah proses terus-menerus dalam pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari catatan lapangan. Tahap reduksi data dimulai sejak perencanaan penelitian hingga penulisan laporan akhir. Proses ini melibatkan pembuatan ringkasan, pengkodean, pengidentifikasian tema, penggugusan data, dan pencatatan. Secara keseluruhan, reduksi data merupakan bagian penting dalam seluruh tahapan penelitian kualitatif. Reduksi data merupakan

²⁴ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, dan dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Disunting oleh Husnu Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

²⁵ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, dan dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Disunting oleh Husnu Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

bagian penting dari proses analisis yang melibatkan kegiatan mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak relevan, dan mengorganisasi data secara sistematis agar simpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam reduksi data, data kualitatif diubah menjadi bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur melalui seleksi yang ketat. Hal ini dilakukan dengan membuat ringkasan atau deskripsi singkat, mengidentifikasi pola-pola yang lebih umum, dan melalui mekanisme lainnya. Dengan demikian, reduksi data memungkinkan peneliti untuk menyederhanakan dan mentransformasikan data kualitatif dalam berbagai cara yang berguna untuk analisis lebih lanjut.

Dalam proses ini, penulis melakukan mereduksi data-data yang terkait dengan peran Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022. Setelah data direduksi, data di sederhanakan dan di transformasikan agar dianalisis lebih lanjut terkait dengan peran, respons, upaya, kebijakan, dan tindakan yang dilakukan oleh Majelis Umum PBB.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian ini, data kualitatif disampaikan melalui deskripsi naratif yang mendetail dan jelas. Fokus utama adalah memastikan keakuratan dan kejelasan dalam penyajian data, dengan menyertakan setiap detail penting. Selain itu, data harus diorganisir dengan baik untuk memudahkan pemahaman pembaca, dengan mengelompokkan temuan atau sub-tema yang relevan. Tujuan akhir dari penyajian data naratif adalah memberikan gambaran komprehensif dan terperinci tentang temuan penelitian. Sehingga, penulis dapat menyampaikan data kualitatif dengan efektif dan mendukung interpretasi dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk bentuk teks naratif yang bersifat deskriptif. Deskripsi tersebut dipaparkan dalam penulisan BAB I sampai BAB IV.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, simpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung saat pengumpulan data berikutnya. Namun, jika simpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka simpulan tersebut dianggap kredibel.

Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang menggambarkan pandangan akhir yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang dihasilkan melalui metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, serta hasil interpretasi dan pembahasan penelitian. Penting untuk diingat bahwa simpulan penelitian bukanlah sekadar ringkasan penelitian. Penelitian kualitatif, simpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian, serta dapat berkembang karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berubah saat peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, simpulan berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya tidak jelas, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori baru.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi terletak pada BAB V. BAB ini fokus menekankan kembali hasil dari penelitian mengenai Peran Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini, penulis menjelaskan secara terperinci dari penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi Pustaka, kerangka konseptual, metodologi penelitian, Batasan masalah, unit dan tingkat analisis, Teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II: Dinamika antara Rusia dan Ukraina

Bab ini mendeskripsikan mengenai dinamika yang terjadi antara Rusia dan Ukraina dari 2014 hingga sekarang ini. Dinamika konflik ini meliputi hubungan kedua negara, hal yang melatar belakangi dan sejarah dari konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Serta, bab ini juga mendeskripsikan kondisi terkini dari kedua negara akibat dari konflik tersebut.

BAB III: Majelis Umum PBB dan Perannya dalam Menyelesaikan Konflik Internasional

Dalam bab ini, penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan Majelis Umum PBB terkait dengan peran, struktur, proses pengambilan keputusan, dan mekanisme kerja. Serta, bab ini akan mendeskripsikan mengenai peran dari Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik internasional dan proses pengadopsian resolusi oleh Majelis Umum PBB

BAB IV: Peran Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam menyelesaikan Konflik antara Rusia dan Ukraina pada Tahun 2022

Pada bab ini, akan menguraikan permasalahan yang dikaji, yakni peran Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022 yang dianalisis menggunakan aspek arena dalam konsep organisasi internasional.

BAB V: Berisi tentang simpulan dan saran yang tersusun dari tiap-tiap bab dalam penelitian

Pada bab ini, berisi ringkasan dari keseluruhan yang diteliti yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini.

